

Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

Maret 2022

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 31 Maret 2022 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.036 triliun.

Profil Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pasar Uang
Tanggal Peluncuran	:	13 Juni 2006
Tanggal Efektif Reksa Dana	:	09 Juni 2006
No Surat Efektif Reksa Dana	:	
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 1.572,68
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 2.296,09
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDARPL:IJ
ISIN Code	:	IDN000037702

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	0%
Biaya Penjualan	:	0%
MI Fee	:	Maksimum 1%
Kustodian Fee	:	Maksimum 0.25%
Profil Risiko		Rendah Sedang Sedang Tinggi

Pasar Uang Pendapatan Tetap Campuran Saham

Tabel Kinerja Danamas Rupiah Plus

Periode	Danamas Rupiah Plus	Infovesta Money Market Indeks
YTD	0,90%	0,63%
1 Bulan	0,34%	0,22%
3 Bulan	0,90%	0,63%
6 Bulan	1,91%	1,32%
1 Tahun	4,39%	2,95%
3 Tahun	16,27%	13,00%
5 Tahun	27,75%	23,09%
Sejak Peluncuran	57,27%	-

Review

Di bulan Maret, yield untuk benchmark SUN 5Y (FR0090) naik menjadi 5.59% dari sebelumnya 5.34%, yield untuk benchmark SUN 10Y (FR0091) naik menjadi 6.71% dari sebelumnya 6.5%, sementara yield untuk benchmark SUN 20Y (FR0092) naik menjadi 7.2% dari sebelumnya 6.89% di akhir Februari. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) akhirnya menyetujui kenaikan pertama suku bunga (Fed Fund Rate/FFR) sebesar 25bps ke level 0.25%-0.5% di rapat FOMC Maret 2022. Adapun kenaikan ini merupakan yang pertama kali sejak The Fed menurunkan FFR mendekati 0% sejak awal pandemi Covid-19, dengan tujuan untuk mengatasi tingkat inflasi US yang telah melonjak tinggi. Seiring kenaikan tersebut, Komite The Fed pun turut memberikan signal kenaikan suku bunga lanjutan sebanyak 6x atau total 150bps hingga akhir tahun 2022, sebelum kemudian 3x lagi kenaikan di tahun 2023. Selain itu, dari sisi domestik, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di level 3.50% pada bulan Maret dan PT Pertamina (Persero) telah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) jenis RON 92 atau Bensin Pertamina. Saat ini harga BBM non subsidi itu dibanderol dengan harga Rp 12.500 per liter dari sebelumnya Rp 9.000 per liter. Ini merupakan kenaikan pertama sejak Oktober 2018. Keputusan tersebut diambil dikarenakan perbedaan harga keekonomian dan harga jual yang melebar.

Outlook

Pada periode April, pergerakan pasar obligasi masih akan dibayangi oleh risiko global dan domestik. Dari sisi global, yield US untuk 2Y telah berada di level yang lebih tinggi dibandingkan yield 10Y untuk pertama kalinya sejak 2007, atau biasa disebut inverted yield yang merupakan salah satu sinyal terjadinya resesi. Konflik Rusia - Ukraina yang tak kunjung usai dan potensi tambahan sanksi yang lebih ketat kepada Rusia mengakibatkan harga komoditas tetap berada di level yang tinggi. Kekhawatiran akan inflasi dan kenaikan suku bunga yang lebih agresif dari The Fed diprediksi akan menahan laju penguatan pasar. Dari sisi domestik, bulan Ramadan yang jatuh pada April-Mei 2022, kenaikan harga komoditas, serta kenaikan harga pangan dan energi, ditambah adanya kenaikan ppn diprediksi akan meningkatkan inflasi di dalam negeri.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 31 Maret 2022 yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

Efek Dalam Portofolio

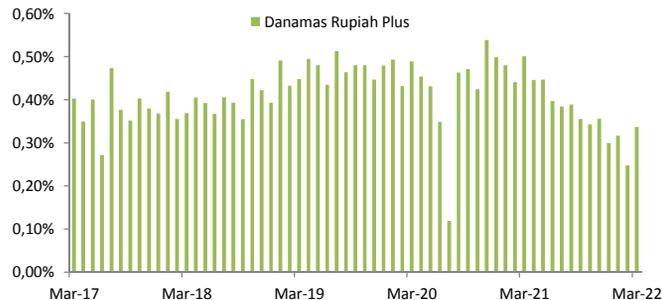
No	Nama Efek	Jenis	Sektor
1	Adhikarya Bklj2-1/17	Obligasi	Properti
2	Bukopin Sub Bk2-1/15	Obligasi	Keuangan
3	Hutama K Bk 1-3A/17	Obligasi	Properti
4	Inkp Sm Bk1-3A/22	Obligasi	Industri
5	Japfa Bklj2-2/2017	Obligasi	Konsumsi
6	Merdeka Cg Bk3-1A/22	Obligasi	Pertambangan
7	Moratelindo 1B/2017	Obligasi	Telekomunikasi
8	Ptpp Bklj 2-2A/2019	Obligasi	Properti
9	Smas Mlt F Bk2-3A/22	Obligasi	Keuangan
10	Womfinance Bk3-2C/19	Obligasi	Keuangan

*Portofolio Efek diurutkan berdasarkan abjad

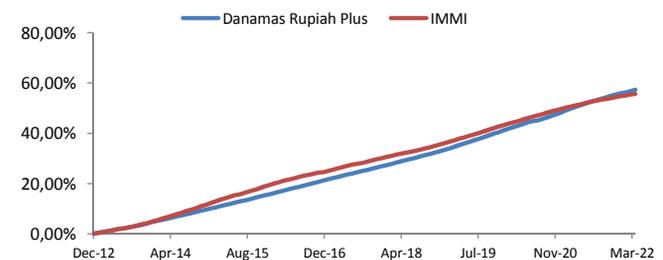
Alokasi Asset

Corporate Bonds	73,02%
Government Bonds	0,00%
Cash & Money Market	26,98%

Grafik Kinerja Bulanan



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	29-Aug-14	0,66%
Kinerja Bulan Terendah	1-Jan-13	0,00%